

## PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING BAGI GURU SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN SEYEGAN

Iis Suwartini<sup>1</sup>, Vera Yuli Erviana<sup>2</sup>, Denik Wirawati<sup>3</sup>

FKIP Universitas Ahmad Dahlan<sup>1)</sup>

[iis.suwartini@pbsi.uad.ac.id](mailto:iis.suwartini@pbsi.uad.ac.id)<sup>1)</sup>

FKIP Universitas Ahmad Dahlan<sup>2)</sup>

[vera.erviana@pgsd.uad.ac.id](mailto:vera.erviana@pgsd.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

FKIP Universitas Ahmad Dahlan<sup>3)</sup>

[denik.wirawati@pbsi.uad.ac.id](mailto:denik.wirawati@pbsi.uad.ac.id)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Proses belajar pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek kebutuhan masa depan. Bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, kritis, cerdas dan tuntas. Model pembelajaran *active learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter bangsa. Sangat disayangkan masih banyak tenaga pendidik yang belum mengetahui model pembelajaran *active learning*. Guru SD Muhammadiyah masih sering menerapkan model pembelajaran tradisional berupa pembelajaran ceramah, baca dan catat. Pelatihan *active learning* perlu di canangkan untuk meningkatkan *kualitas* guru dalam pembelajaran. Tujuan kegiatan melatih Guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Seyegan agar dapat menerapkan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah. Metode kegiatan pengabdian terdiri dari metode pelatihan dan praktik menerapkan 7 model pembelajaran *active learning*. Hasil yang diperoleh guru-guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Seyegan menguasai 7 model pembelajaran *active Learning*. Pelatihan model pembelajaran *active learning* dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian materi dan simulasi 7 model pembelajaran. Pertemuan kedua praktik mengajar dengan menerapkan 7 model pembelajaran. Kegiatan tersebut berdampak pada keterampilan mengajar guru-guru SD di Kecamatan Seyegan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan perlu dikembangkan di berbagai jenjang sekolah yang ada di Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik.

**Kata Kunci:** Pelatihan, *active learning*, guru SD

### ABSTRACT

*The learning process needs to consider aspects of future needs. The Indonesian nation needs a generation that is noble, creative, innovative, critical, intelligent and complete. Active learning model is one of the learning models that can be applied to instill the character of the nation. It is unfortunate that there are still many educators who do not know about the active learning model. Muhammadiyah elementary school teachers. Still often apply traditional learning models in the form of lecture learning, reading and noting. Active learning training needs to be planned to improve the quality of teachers in learning. The purpose of the activity is to train Muhammadiyah elementary school teachers in Seyegan District so that they can apply active learning in school learning. The method of service activities consists of training methods and practices of implementing 7 active learning learning models. The results obtained by Muhammadiyah elementary school teachers in Seyegan Subdistrict mastered 7 active learning learning models. The active learning learning model training is held 2 times. The first meeting was giving material and simulating 7 learning models. The second meeting was teaching practice by applying 7 learning models. These activities have an impact on teaching skills of*

*elementary teachers in Seyegan District in applying active, innovative, creative, effective, and fun learning. These activities run well and need to be developed at various levels of schools in Yogyakarta in order to improve the quality of educators.*

## PENDAHULUAN

Winkel (2007:59) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan nilai maupun sikap. Perubahan-perubahan tersebut relatif konstan dan berbekas.

Pembelajaran aktif perlu diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Salah satu pembelajaran aktif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

Guru SD di Kecamatan Seyegan belum mengetahui model pembelajaran *active learning*. Proses pembelajaran selama ini masih menggunakan pembelajaran tradisional seperti ceramah, baca dan catat. Pengetahuan dalam menggunakan media dalam pembelajaran pun masih sangat minim. Pada umumnya mereka tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan *Active Learning*.

Pengertian *Active Learning* adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari (Silbermen, 2004: 1). Metode *active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan intelektual dan emosional, sehingga siswa betul betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik (Sudjana dan Arifin Daeng, 1988: 32). Pendekatan belajar aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menentukan keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari (cahyo, 2013: 138).

Karakteristik Pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: (1) Penekanan proses pembelajaran buku pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang di batasi. (2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. (4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi (Hamid, 2011: 50).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam berfikir, bertindak, dan berkomunikasi sehingga pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan dapat terwujud. Penerapan pelatihan pembelajaran *active learning* bagi guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Seyegan dapat memberikan alternatif model pembelajaran di sekolah.

Tujuan diadakannya pelatihan model pembelajaran *active learning* bagi guru SD Muhammadiyah diantaranya: (1) Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Seyegan dapat memahami model pembelajaran *Active learning*, (2) Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Seyegan terampil menerapkan model *Active learning*. (3) Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Seyegan dapat mengelola situasi kelas dengan baik.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan/praktik langsung di lapangan, yaitu praktik menerapkan model pembelajaran *active learning*. Praktik pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa materi sebagai berikut : (1) model-model Pembelajaran, (2)

jenis-jenis model pembelajaran *active learning*, (3) Langkah-langkah penerapan pembelajaran *active learning*, (4) praktik mengajar, (5) Evaluasi.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD se-Kecamatan Seyegan sebanyak 35 guru dapat memahami model pembelajaran *Active learning*. Guru-guru pun dapat menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *active learning*. Keterampilan guru dalam mengajar pun kini lebih bervariasi tidak hanya menerapkan metode tradisional saja.

Kegiatan pengabdian pelatihan model *active learning* bagi guru-guru SD se Kecamatan Seyegan dilaksanakan kurang lebih lima bulan mulai dari survei lokasi, perijinan, persiapan, pelatihan dan laporan akhir terhitung sejak bulan Februari hingga Juli 2017. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 23-24 Februari 2018.

Kegiatan pada tanggal 23 Februari berkaitan dengan pemberian materi diantaranya: (1) pembukaan oleh Ketua PCM Seyegan, (2) apresepsi, (3) mengenal model pembelajaran, (4) jenis-jenis model pembelajaran, (5) pengertian model *active learning*, (6) jenis-jenis model, (7) *active learning*, (8) refleksi dan penguatan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan materi tetapi juga diadakan simulasi menggunakan alat permainan edukatif dalam menerapkan 7 model pembelajaran *active learning*.



Gambar 1. Pemberian materi

NAMA STRATEGI	LANGKAH-LANGKAHNYA
CARD SHORT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi potongan kertas yang berisi informasi dalam satu atau lebih kategori.</li> <li>2. Peserta berkeliling kelas untuk menemukan kategori yang sama.</li> <li>3. Peserta mempresentasikan kategori yang sama di depan kelas.</li> <li>4. Memberikan poin-poin penting terkait dengan materi.</li> </ol>
EVERYONE IS A TEACHER HERE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi secarik kertas/kartu indeks ke peserta. Peserta diminta membuat satu pertanyaan tentang materi.</li> <li>2. Mengumpulkan kertas, mengacaknya dan membagi-kannya kepada setiap peserta.</li> <li>3. Meminta peserta secara sukarela membacakan pertanyaan dan menjawabnya.</li> <li>4. Setelah jawab diberikan, mintalah peserta lainnya untuk menambahkan.</li> <li>5. Melanjutkan dengan sukarela lawan berikutnya.</li> </ol>

INDEX CARD MATCH	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di kelas.</li> <li>2. Bagi jumlah potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.</li> <li>3. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan.</li> <li>4. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.</li> <li>5. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.</li> <li>6. Kocoklah semua kertas, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.</li> <li>7. Beri setiap siswa satu kertas. (Jelaskan ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban).</li> <li>8. Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ketemu pasangannya, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.</li> <li>9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membaca soal dan jawaban dengan keras kepada teman-teman yang lain.</li> <li>10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan</li> </ol>
PICTURE AND PICTURE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>2. Menyajikan materi sebagai pengantar.</li> <li>3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.</li> <li>4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.</li> <li>5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.</li> <li>6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>7. Kesimpulan/rangkuman.</li> </ol>
ROLE PLAYING	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.</li> <li>2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM.</li> <li>3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang.</li> <li>4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.</li> <li>6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.</li> <li>7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.</li> <li>8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.</li> <li>9. Guru memberikan kesimpulan secara umum.</li> <li>10. Evaluasi dan penutup.</li> </ol>
SNOWBALL THROWING	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.</li> <li>2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</li> <li>3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</li> <li>4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</li> <li>5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan</li> </ol>

	<p>dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama <math>\pm</math> 15 menit.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</li> <li>7. Evaluasi dan Penutup.</li> </ol>
INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (lingkaran kecil-lingkaran besar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.</li> <li>2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.</li> <li>3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</li> <li>4. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.</li> <li>5. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.</li> </ol>
	<p><i>Silberman, Melvin, L. Active Learning: 101 strategies to teach any subject</i></p>

Kegiatan pada tanggal 24 berkaitan dengan praktik mengajar di kelas diantaranya: (1) apresepsi, (2) praktik Pembelajaran *activ learning* sesi 1, (3) Refleksi dan penguatan, (4) ishoma, (5) praktik pembelajaran active learning sesi 2, (6) Refleksi dan penguatan. Kegiatan pada tanggal 24 Februari masing-masing kelompok secara bergantian mempraktikkan salah satu model pembelajaran *active learning*. Kelompok sudah dibagi pada hari sebelumnya sebanyak 7 kelompok. Kelompok tersebut kemudian mengambil undian untuk menentukan model pembelajaran yang akan dipraktikkan pada tanggal 24 Februari.

Kegiatan tersebut berdampak pada keterampilan mengajar guru-guru SD di Kecamatan Seyegan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kini guru-guru SD Muhammadiyah Seyegan memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi dan aplikatif tidak hanya menerapkan pembelajaran tradisional.



**Gambar 2.** Praktik Mengajar

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Model Pembelajaran *active learning* sangat membantu guru untuk menemukan model pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif, gembira dan berbobot. Model pembelajaran *active learning* memiliki berbagai ragam model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Adanya pelatihan model pembelajaran *active learning* bagi Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Seyegan membantu guru dalam memahami model pembelajaran *active learning*. Guru pun kini dapat menguasai 7 model pembelajaran *active learning* serta teknik mengelola kelas dengan baik.

Pelatihan pembelajaran *active learning* perlu di galakkan di seluruh jenjang Pendidikan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperoleh alternatif model pembelajaran sesuai kebutuhan masa depan. Pelatihan *active learning* perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamid, Mohammad Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Silberman, Mel. (2004). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.). Yogyakarta: Yappendis.
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Winkel. W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kegiatan diantaranya: (1) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai kegiatan. (2) LPPM UAD beserta staff yang telah memberikan pendampingan (3) PCM Seyegan yang telah memfasilitasi Kegiatan, (4) Guru SD se-Kecamatan Seyegan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.